

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN WASTING

SITI HALIMAH, QORI ARMIZA SEPTIA, RUMMY ISLAMI ZALNI, UMMU
LUTHFIYAH, TIFFANY ATIA ARISTI, TRI OKTAVIA WILDA

STIKes Tengku Maharatu
sitihalihmah003@yahoo.com

Abstract: *Wasting is a condition in which young children lose very little weight, or are below the normal range caused by insufficient nutritional needs of young people. Wasting can also be caused by knowledge in not giving exclusive milk to the young, and incorrect feeding. The purpose of this research is to find out the relationship between exclusive breastfeeding and mother's knowledge of the event Wasting on the news in the area of work Puskesmas nursing sidomulyo. The study was conducted from May to June 2024 with a type of analytical study with a cross sectional survey design, total samples of 44 respondents. Analysis of exclusive breast milk using Chisquare test results P value 0,000 ($p < 0,05$) means there is a significant relationship between exclusive milk and Wasting event. Based on the analysis of mother's knowledge of Wasting events using the chi-square test obtained a P value result of 0.023 ($p < 0.05$) meaning there is significant relationship of mother knowledge with Wasting Event. The researchers' advice is for families and the community to understand and pay attention to the symptoms associated with wasting on news.*

Keywords: *Wasting Events, ASI Exclusive, Knowledge*

Abstrak: Wasting merupakan suatu kondisi dimana berat badan balita menurun sangat kurang, atau berada di bawah rentang normal yang disebabkan oleh tidak tercukupinya kebutuhan gizi pada balita. Wasting juga dapat disebabkan oleh pengetahuan dalam tidak memberikan ASI Eksklusif pada balita, dan pemberian makan yang tidak benar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dan pengetahuan ibu dengan kejadian Wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juni 2024 dengan jenis penelitian bersifat analitik dengan rancangan survei *cross sectional*, jumlah sampel 44 responden. Hasil analisa mengenai ASI Eksklusif menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting. Berdasarkan hasil analisa Pengetahuan ibu dengan Kejadian Wasting menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil *P value* 0,023 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan Pengetahuan ibu dengan Kejadian Wasting. Saran peneliti yakni agar keluarga dan masyarakat sekitar lebih memahami dan memperhatikan terkait gejala wasting pada balita.

Kata Kunci: Kejadian Wasting, ASI Eksklusif, Pengetahuan

A. Pendahuluan

Wasting merupakan kondisi berat badan balita menurun sangat kurang, atau berada di bawah rentang normal, disebabkan oleh tidak tercukupinya kebutuhan gizi pada balita. Balita yang mengalami wasting adalah balita gizi kurang dan gizi buruk yang ditunjukkan dengan berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badan (BB/TB), berdasarkan dengan nilai Z. Score lebih dari - 2SD (Renyonet & Nai, 2019). Balita yang kurus merupakan masalah gizi yang bersifat akut, hal tersebut disebabkan oleh peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama seperti kekurangan asupan makanan (Pahe, 2022).

Dampak wasting pada balita adalah dapat menurunkan sistem kekebalan dan dapat mempengaruhi perkembangan mentalnya, sehingga interaksi dan sosialisasi dengan

masyarakat di lingkungannya akan menurun. Wasting pada anak merupakan gejala undernutrition akut, biasanya terjadi karena ketidak cukupan intake makanan atau tingginya insiden penyakit infeksi seperti diare. Wasting dapat mengakibatkan kerusakan fungsi sistem imun dan dapat mengakibatkan meningkatnya keparahan dan durasi serta kerentanan terhadap penyakit infeksi dan meningkatkan risiko kematian (Susanti, et al, 2018).

Akibatnya akan ada perubahan dalam struktur dan fungsi pada otak yang dapat berpengaruh terhadap tingkat sosial dan kecerdasannya. Jika hal ini tidak segera diatasi, wasting dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia (Insani, 2017). Organisasi Dunia World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2018 sekitar 7,5% balita di dunia mengalami Wasting. Prevalensi wasting pada balita usia 12-59 bulan dengan indeks BB/TB menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, selama 2 tahun terakhir angka wasting pada balita tahun 2017 berada di angka 8,30% dan tahun 2018 meningkat menjadi 8,40% (Oktaviani, 2020). Kemudian berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 memaparkan prevalensi balita wasting di Indonesia naik 0,6 poin dari 7,1% menjadi 7,7% pada tahun lalu. Kejadian stunting lebih banyak terjadi pada usia toddler (18,9%) dan wasting lebih banyak terjadi pada usia preschool (15,3%), selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, kejadian stunting pada laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda (17,8% dan 17,9%) sedangkan untuk wasting lebih banyak terjadi pada laki-laki (16,3%) (Addawiah, 2020).

Pada tahun 2025, angka prevalensi stunting diharapkan dapat turun menjadi 22,3% dan angka prevalensi wasting diharapkan dapat turun menjadi kurang dari 5% (Nabewra., 2018). Wasting dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wasting adalah riwayat ASI eksklusif. ASI Eksklusif sangat penting karena akan berpengaruh pada status gizi anak secara langsung, dengan diberikan asupan zat gizi lewat ASI kepada anak, maka hal tersebut akan mempengaruhi tubuh kembang terutama status gizi anak (Rully, 2015). Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. WHO dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) juga menyatakan dalam strategi global bahwa pencegahan kematian bayi dapat dilakukan dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020). Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru, didapatkan hasil dari 10 ibu yang dilakukan wawancara terkait wasting hanya 20% yang mengetahui wasting dan dari 10 ibu yang memiliki balita dengan kategori kurus tersebut hanya 30% yang memberikan anaknya ASI secara eksklusif. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Wasting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo".

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain Cross Sectional Study, yaitu mempelajari hubungan antara variabel dependen (kejadian *wasting*) dan independen (Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Ibu Balita) yang dilihat dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Januari-29 Juni Tahun 2024. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo pada Tahun 2023 yang berjumlah 44 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun yang berjumlah 44 responden dan dilakukan pada tanggal 20 Mei-29 Juni tahun 2024 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah anak usia 1-5 tahun, anak yang tidak mengalami demam dan diare pada saat melakukan penelitian dan Ibu dari balita bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria Eksklusinya adalah anak dalam kondisi tidak sehat dan anak dengan penyakit bawaan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Usia Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 2024

Usia	Frekuensi	%
< 20 Tahun	2	4,5
20-35 Tahun	38	86,4
> 35 Tahun	4	9,1
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.1, dimana responden dalam penelitian ini berjumlah 44 orang didapatkan hasil ibu balita berusia <20 tahun sebanyak 2 responden (4,5%), usia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (86,4%), dan usia >35 tahun sebanyak 4 responden (9,1%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 2024

No.	Variabel	Kategori	F	%
1.	ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	35	79,5
		Tidak ASI	9	20,5
		Total	44	100
2.	<i>Wasting</i>	<i>Wasting</i>	5	11,4
		Tidak <i>Wasting</i>	39	88,6
		Total	44	100
3.	Pengetahuan	Baik	31	70,5
		Cukup	8	18,2
		Kurang	5	11,4
		Total	44	100

Berdasarkan tabel 1.2 jika dilihat dari ASI Eksklusif mayoritas responden yang menyusui bayi secara Eksklusif (79,5%), kemudian jika dilihat dari kejadian *wasting* didapatkan hasil mayoritas responden tidak *wasting* (88,6%), dan jika dilihat dari pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan baik (70,5%) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap

Sidomulyo 2024.

Tabel 1.3 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Wasting* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Tahun 2024

No	ASI Eksklusif	Kejadian <i>Wasting</i>				Total		<i>P Value</i>
		<i>Wasting</i>		Tidak <i>Wasting</i>		F	%	
		F	%	F	%			
1.	ASI Eksklusif	0	0	35	100	35	100	0,000
2.	Tidak ASI Eksklusif	5	56	4	44	9	100	

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan 35 ibu yang memberikan ASI Eksklusif seluruh anaknya tidak mengalami *wasting* (100%), kemudian dari 9 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif didapatkan 5 anak mengalami *wasting* (56%) dan 4 anak tidak mengalami *wasting* (44%). Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 2024.

Tabel 1.4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Wasting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 2024

No	Pengetahuan	Kejadian <i>Wasting</i>				Total		<i>P Value</i>
		<i>Wasting</i>		Tidak <i>Wasting</i>		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Baik	1	3,2	30	96,8	31	100	0,023
2.	Cukup	2	25	6	75	8	100	
3.	Kurang	2	40	3	60	5	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari 44 responden didapatkan hasil 31 responden yang berpengetahuan baik didapatkan mayoritas balitanya yang tidak *wasting* (96,8%), ibu berpengetahuan cukup 8 responden didapatkan hasil mayoritas balitanya yang tidak *wasting* (75%), dan ibu dengan pengetahuan yang kurang dari 5 orang responden didapatkan mayoritas balitanya yang tidak *wasting* (60%). Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square* didapatkan *p value* $= 0,023 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 2024.

2. Pembahasan

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Wasting*. Berdasarkan hasil penelitian dari 44 responden didapatkan 35 ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dan didapatkan seluruh anak tidak mengalami *wasting* (100%), kemudian dari 9 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya didapatkan 5 anak mengalami *wasting* (56%) dan 4 anak tidak mengalami *wasting* (44%). Hasil Uji *Chi-Square* didapatkan *P value* $= 0,000 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evin Noviana Sari (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting*. Diperoleh hasil *P value* $= 0,001$ (*P value* $< 0,05$) artinya ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita di Wilayah Kerja

Puskesmas Gunung Medan Tahun 2021. Kemudian Tahun 2022 penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hepti Mulyati (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting*. Didapatkan hasil $p\ value = 0,000 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Bulili Kota Palu 2022.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nadia Franata (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting*. $P\ value = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti ASI juga merupakan sumber nutrisi yang penting pada proses penyembuhan ketika anak sakit. ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan anak, seorang anak yang mendapatkan ASI eksklusif dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan membangun ketahanan tubuh dari penyakit. Namun disisi lain, pada penelitian ini masih ditemukan beberapa responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. ASI memenuhi lebih dari setengah kebutuhan energi pada anak usia 6-12 bulan dan sepertiga dari kebutuhan energi pada anak usia 12-24 bulan. Kajian dan fakta *Global The Lancet Breastfeeding Series* menyebutkan bahwa ASI Eksklusif juga mampu menurunkan angka kematian akibat infeksi hingga 88 persen pada bayi kurang dari tiga bulan dan dapat mencegah anak dari gangguan yang berhubungan dengan masalah gizi.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Wasting*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 44 responden terdapat 31 responden berpengetahuan baik dengan mayoritas balitanya tidak mengalami *wasting* (96,8%), ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden didapatkan hasil mayoritas balitanya tidak mengalami *wasting* (75%), dan ibu dengan pengetahuan yang kurang terdapat 5 orang responden dengan mayoritas balitanya tidak *wasting* (60%). Hasil *Uji Chi-Square* didapatkan $p\ value = 0,023 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 2024. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Apriliana (2021) hubungan pengetahuan ibu balita dengan kejadian *wasting*.

Dari hasil $P\ value = 0,020$ pada variabel sikap, yang artinya $P\ value < 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan penelitian tersebut bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* di Posyandu Desa Getasrabi 2021. Kemudian penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hepti Mulyati (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kejadian *wasting*. Dengan hasil $p\ value = 0,004 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Bulili Kota Palu. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Franata (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu balita dengan kejadian *wasting*. Didapatkan hasil $p\ value = 0,000 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo 2024 balita merupakan kelompok yang rawan mengalami masalah gizi, salah satunya *wasting*. *Wasting* dan stunting banyak terjadi pada keluarga miskin. Salah satu penyebab *wasting* dan stunting adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh ibu terkait dengan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi daripada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian *wasting* pada balita.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Dari hasil penelitian didapatkan dari 44 responden terdapat 5 balita yang mengalami *wasting* (11,4%), dan 39 balita tidak terkena *wasting* (88,6%) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Dari hasil penelitian didapatkan dari 44 responden terdapat 35 ibu yang ASI Eksklusif (79,5%), dan 9 ibu yang tidak ASI Eksklusif (20,5) di Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting* dengan p -value = 0,000 ($p < 0,05$) ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* dengan p -value = 0,023 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Diharapkan pihak Puskesmas dapat meningkatkan program-program pada ibu dan balita untuk menekan angka kejadian *wasting* pada balita.

Daftar Pustaka

- Afriani. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Wasting* Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Addawiah, R., Hasanah, O., & Deli, H. (2020). Gambaran Kejadian Stunting dan *Wasting* Pada Bayi dan Balita Di Tenayan Raya Pekanbaru. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 228–234. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.28482>.
- Aguw, M., Malonda, N. S. H., Mayulu, N., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan antara Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pendahuluan Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan pengguna. 8(7), 258–265.
- Ernawati, D., Ismarwati, I., & Hutapea, H. P. (2019). Analisis Kandungan FE dalam Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 051-055.
- Erika, Y. S., & Hajrah, W. O. Analisis Kejadian *Wasting* pada Balita Usia 6- 59 Bulan. Fitriani. (2011). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu Insani, H. (2017). Buku Indonesia Sehat Tanpa *Wasting*.
- Judistiani. (2015). Gangguan Gizi Balita. *Jurnal Sistem Kesehatan Gangguan Gizi Balita di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor - Sumedang Lestari*. (2016). Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah.
- Ni'mah. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu dengan *Wasting* dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. Notoatmojo, Soekidjo. (2005). Pengetahuan Tentang Gizi Balita. Jakarta: Rineka Cipta Notoatmojo, Soekidjo. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlia, S. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan *Wasting* Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo.
- Oktaviani, E. (2020). Hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pola asuh dan penyakit infeksi dengan *Wasting* pada balita: Literatur review. Unisa Yogya. [http://digilib.unisayogya.ac.id/4941/1/E ka Oktaviani_1610201123_PSIK_Naspub - Oktaviani.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4941/1/E%20ka%20Oktaviani_1610201123_PSIK_Naspub-Oktaviani.pdf).
- Pehe, Y. T., Muskananfola, I. L., & Goa, M. Y. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Dengan Perawatan Balita Kurus (*Wasting*) Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 6(1), 220–227.
- Prawesti. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Wasting* Pada Balita Usia 6-59

- Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Rahayu. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting i Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*.
- Septikasari. (2018). Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Setyawati, V., & Hartini, E. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Pertama.
- Suhendri. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun (Balita)*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 12.
- Widiyanto, S. (2012). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Doctoral dissertation, UNIMUS)*.